

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi, Pasar Modal banyak memiliki peranan penting dalam perekonomian ataupun pembangunan Negara. “Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta” (Husnan, 2005:4). Sejauh apa yang telah diketahui, dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, pemerintah Indonesia sendiri beranggapan bahwa pasar modal ini merupakan cara ataupun sarana yang baik yang dapat mendukung pembangunan ekonomi Indonesia. Pada hakikatnya pasar modal yang telah kita ketahui itu tidaklah berbeda jauh dengan pasar-pasar tradisional dimana ada pedagang dan pembeli, yang pastinya juga tawar menawar harga, karena seperti yang telah diketahui dalam pasar modal juga terdapat hakekat jual beli, yaitu sebuah pasar atau wahana yang didalamnya mempertemukan pihak-pihak tertentu yang membutuhkan dana dengan pihak tertentu yang sebagai penyedia dana sesuai aturan yang ditetapkan oleh lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Pada umumnya perusahaan ataupun masyarakat luar, melihat pasar modal sebagai salah satu alternative untuk dapat memenuhi kebutuhan dana

bagi perusahaan ataupun keuntungan bagi masyarakat yang ingin terjun langsung dalam dunia Investasi. Dengan adanya pasar modal, maka dapat menjadi salah satu sarana yang dapat membantu perusahaan dalam hal kebutuhan finansial perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu perusahaan yang membutuhkan dana berkeinginan untuk mengembangkan usahanya. Semakin berkembangnya kegiatan pengembangan perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar. Untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, tentunya diperlukan usaha untuk mencari tambahan dana (*fresh money*) untuk disuntikan ke dalam perusahaan sebagai pengganti ataupun sebagai penambah dana yang sedang dijalankan ataupun untuk pengembangan dan perluasan bidang usaha.

Dalam rangka pemenuhan dana tersebut selain mencari pinjaman, merger, perusahaan dapat mencari tambahan modal dengan cara mencari pihak lain yang berpartisipasi dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan penjualan sebagian saham dalam bentuk efek kepada masyarakat luas. Investor yang menanamkan dananya pada saham-saham perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laba saat ini dan laba yang diharapkan di masa yang akan datang serta adanya stabilitas laba. Sebelum menanamkan dananya, investor melakukan analisis terhadap kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Mereka berkepentingan atas informasi yang berhubungan dengan kondisi keuangan yang berdampak pada

kemampuan perusahaan untuk membayar dividen untuk menghindari kebangkrutan.

Investasi di pasar modal pada umumnya memang terlihat menguntungkan dan menjanjikan keuntungan yang besar akan tetapi memiliki resiko yang tinggi, maka dari itu dalam berinvestasi sekurang-kurangnya perlu memperhatikan dua hal, yaitu: keuntungan yang diharapkan dan juga resiko yang mungkin akan terjadi. Penilaian saham secara akurat bisa meminimalkan resiko sekaligus membantu investor mendapatkan keuntungan wajar, mengingat investasi saham di pasar modal merupakan jenis investasi yang beresiko tinggi meskipun menjanjikan keuntungan relatif besar.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan paling optimal bagi dana yang diinvestasikan. Dalam prosedur kegiatan analisis dan memilih saham, para investor memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, investor hanya akan menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang mempunyai reputasi baik. Perusahaan yang mempunyai reputasi baik adalah perusahaan yang mampu memberikan dividen secara konstan kepada pemegang saham.

Semakin meningkatnya laba yang diterima perusahaan maka semakin tinggi pula dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham.

Sejauh apa yang telah diketahui, Harga saham merupakan salah satu cara atau alternatif penilaian bagi suatu perusahaan ataupun masyarakat luas, untuk dapat merangkak masuk dalam dunia investasi, karena harga saham atau yang biasa disebut efek memiliki nilai tinggi yang dapat diperjualbelikan di bursa efek. Harga saham juga mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten).

Terdapat banyak analisa ataupun teori yang dapat digunakan oleh para Investor untuk memilih pada perusahaan mana yang layak untuk dijadikan tempat berinvestasi dalam bentuk saham. Namun dalam penelitian ini penyusun hanya melakukan analisa atas nilai harga saham yang dapat diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on equity* (ROE) pada 11 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Alasan mengambil kedua variabel di atas yaitu, berkaitan dengan faktor-faktor penentuan harga saham, yang dalam hal ini seperti saya kutip dalam Fahmi (2013) bahwa Rasio Profitabilitas merupakan salah satu rasio yang paling sering dijadikan acuan oleh para investor dalam melihat harga saham di masa yang akan datang. Dalam rasio Profitabilitas terbagi atas beberapa rasio yang dalam hal ini peneliti hanya mengambil dua rasio dalam rasio Profitabilitas, yaitu Profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan

salah satunya yaitu *Net Profit Margin*, dan Profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yang salah satunya adalah *Return On Equity*. Karena rasio tersebut merupakan salah satu indikator penting yang merupakan daya tarik bagi para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Berikut beberapa perusahaan yang dijadikan contoh dalam menganalisa rasio keuangan perusahaan tersebut yang dapat mempengaruhi nilai harga saham.

**Tabel 1.1 NPM**

No	Kode Saham	2012		2013		2014		2015		2016	
		NPM %	H. Saham								
1	AISA	<b>9.23</b>	1080	<b>8.55</b>	1430	<b>7.36</b>	2095	<b>6.22</b>	1210	<b>10.99</b>	1945
2	CEKA	<b>5.19</b>	1300	<b>2.57</b>	1160	<b>1.11</b>	1500	<b>3.06</b>	675	<b>6.07</b>	1350
3	DLTA	<b>12.41</b>	255000	<b>31.2</b>	380000	<b>32.76</b>	390000	<b>27.45</b>	5200	<b>32.84</b>	5000
4	ICBP	<b>10.58</b>	7800	<b>8.91</b>	10200	<b>8.43</b>	13100	<b>9.21</b>	13475	<b>10.54</b>	8575
5	INDF	<b>9.55</b>	5850	<b>5.92</b>	6600	<b>8.09</b>	6750	<b>5.79</b>	5175	<b>7.89</b>	7925
6	MLBI	<b>28.93</b>	740000	<b>32.88</b>	1200000	<b>26.6</b>	11950	<b>18.43</b>	8200	<b>30.1</b>	11750
7	MYOR	<b>7.08</b>	20000	<b>8.81</b>	26000	<b>2.89</b>	20900	<b>8.44</b>	30500	<b>7.57</b>	1645
8	PSDN	<b>1.96</b>	205	<b>1.96</b>	150	<b>-2.89</b>	143	<b>-3.37</b>	122	<b>-0.66</b>	134
9	ROTI	<b>12.52</b>	6900	<b>10.5</b>	1020	<b>10.03</b>	1385	<b>12.44</b>	1265	<b>11.09</b>	1600
10	SKLT	<b>1.98</b>	180	<b>2.02</b>	180	<b>2.42</b>	300	<b>2.69</b>	370	<b>2.47</b>	308
11	ULTJ	<b>12.58</b>	1330	<b>9.4</b>	4500	<b>7.23</b>	3720	<b>11.91</b>	3945	<b>15.15</b>	4570

Berdasarkan pada tabel 1.1 di atas khususnya *Net Profit Margin*, dapat dilihat bahwa NPM atas perusahaan-perusahaan tersebut secara umum mengalami fluktuasi. Terlihat terjadi penurunan rasio NPM pada perusahaan AISA dimana rasio NPM perusahaan AISA tahun 2013 sampai dengan tahun 2014 mengalami penurunan. Akan tetapi tidak diikuti dengan penurunan

harga saham, melainkan harga saham perusahaan AISA mengalami kenaikan tahun 2013 sampai dengan 2014.. Berbanding terbalik dengan perusahaan MLBI, fluktuasi rasio NPM dengan harga saham mengalami kenaikan dan penurunan secara bersamaan.

Menurut teori Weston dan Copeland (1998), semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

**Tabel 1.2 ROE**

No	Kode Saham	2012		2013		2014		2015		2016	
		ROE %	H. Saham	ROE %	H. Saham	ROE %	H. Saham	ROE %	H. Saham	ROE %	H. Saham
1	AISA	<b>12.47</b>	1080	<b>14.71</b>	1430	<b>10.52</b>	2095	<b>9.42</b>	1210	<b>16.87</b>	1945
2	CEKA	<b>12.59</b>	1300	<b>12.32</b>	1160	<b>7.63</b>	1500	<b>16.65</b>	675	<b>28.12</b>	1350
3	DLTA	<b>35.68</b>	255000	<b>39.98</b>	380000	<b>37.68</b>	390000	<b>22.6</b>	5200	<b>25.14</b>	5000
4	ICBP	<b>19.04</b>	7800	<b>16.85</b>	10200	<b>16.83</b>	13100	<b>17.84</b>	13475	<b>19.63</b>	8575
5	INDF	<b>14</b>	5850	<b>8.9</b>	6600	<b>12.48</b>	6750	<b>8.6</b>	5175	<b>11.99</b>	7925
6	MLBI	<b>137.46</b>	740000	<b>118.6</b>	1200000	<b>143.53</b>	11950	<b>64.83</b>	8200	<b>119.68</b>	11750
7	MYOR	<b>24.27</b>	20000	<b>26.87</b>	26000	<b>9.99</b>	20900	<b>24.07</b>	30500	<b>22.16</b>	1645
8	PSDN	<b>6.26</b>	205	<b>5.11</b>	150	<b>-7.44</b>	143	<b>-9.19</b>	122	<b>-2.19</b>	134
9	ROTI	<b>22.37</b>	6900	<b>20.07</b>	1020	<b>19.64</b>	1385	<b>22.76</b>	1265	<b>19.39</b>	1600
10	SKLT	<b>6.15</b>	180	<b>8.19</b>	180	<b>10.75</b>	300	<b>13.2</b>	370	<b>6.97</b>	308
11	ULTJ	<b>21.08</b>	1330	<b>16.13</b>	4500	<b>12.51</b>	3720	<b>18.7</b>	3945	<b>20.34</b>	4570

Dalam tabel 1.2 *Return On Equity*, dapat dilihat bahwa ROE atas perusahaan-perusahaan tersebut secara umum juga mengalami fluktuasi.

Terlihat terjadi penurunan pada rasio ROE pada perusahaan ROTI dimana pada tahun 2014 mengalami penurunan, tahun 2015 mengalami kenaikan, dan di 2016 mengalami penurunan, tetapi tidak diikuti dengan perubahan harga saham, yaitu harga saham pada tahun 2014 mengalami kenaikan, 2015 mengalami penurunan, dan 2016 mengalami kenaikan. Berbanding terbalik dengan perusahaan dan MYOR, fluktuasi rasio NPM dengan harga saham perusahaan MYOR mengalami kenaikan dan penurunan secara bersamaan. Sementara itu ketidakstabilan yang sangat signifikan terlihat terjadi pada perusahaan MLBI, dimana harga saham perusahaan MLBI pada tahun 2013 harga saham perusahaan MLBI mencapai jumlah Rp 1.200.000,- akan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu dengan jumlah Rp 11.950,-. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha. *Return On Equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008).

Rasio tersebut penting bagi para pemilik dan pemegang saham karena rasio tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modalnya untuk mendapatkan laba bersih (*net income*). Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* yang rendah atau bahkan negatif akan terklasifikasikan sebagai perusahaan yang kurang baik dalam

menghasilkan *incomenya*. Kenaikan *Return On Equity* biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan tersebut (Teguh Pujo Mulyono, 1995).

Tabel di atas menunjukkan gambaran peningkatan dan atau penurunan harga saham atas masing-masing perusahaan. Jika dibandingkan dengan teori-teori sebelumnya nampaklah bahwa tidak kesemua teori diatas dapat dijadikan dasar dalam memilih perusahaan untuk dijadikan tempat berinvestasi (jual beli saham).

Maka berdasarkan pada teori-teori yang ada dapat dikatakan bahwa kedua analisa rasio diatas dapat mempengaruhi peningkatan nilai harga saham pada masing-masing perusahaan tersebut, semakin tinggi nilai rasio NPM dan ROE maka semakin mempengaruhi peningkatan nilai harga saham perusahaan.

Kongkritnya dapat dibuktikan melalui data keuangan perusahaan ICBP yang mana rasio NPM pada perusahaan ICBP mengalami penurunan pada tahun 2013 sampai 2014, diikuti dengan penurunan rasio ROE ditahun yang sama. Teori “semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut” terbukti pada analisa rasio perusahaan ICBP di tahun 2013 ke tahun 2014 ini, namun teori tersebut tidak membuktikan data harga saham yang terdapat pada tahun 2013 ke tahun 2014 dimana kembali terjadi kenaikan rasio NPM dan rasio ROE, penurunan rasio tersebut ternyata tidak diikuti dengan penurunan nilai harga

saham. Harga saham perusahaan ICBP mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 walaupun rasio NPM dan ROE mengalami penurunan. Data tersebut mencerminkan data sample dari 11 perusahaan yang kemungkinan bertentangan dengan teori-teori sebelumnya mengenai rasio NPM dan ROE yang dapat mempengaruhi nilai harga saham atas suatu perusahaan.

Adapun penelitian tentang pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* juga banyak menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2008), pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa *Net Profit Margin* tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham yang ditunjukkan dengan nilai t hitung (0,083) < t table (2,01). Dan juga pada variabel *Return On Equity* diperoleh hasil bahwa variabel ini tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham, ditunjukkan dengan nilai t hitung (0,097) < t tabel (2,01). Penelitian yang lain juga dilakukan Andani (2012), bahwa *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham dikarenakan masih mempunyai tingkat kesalahan, dengan tingkat signifikan NPM sebesar 0,246 yang lebih besar dari 0,05 dan ROE dengan tingkat signifikan sebesar 0,418 yang lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2015), menjelaskan bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham dan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun dalam hasil penelitian

Darnita (2013) bahwa secara parsial diperoleh hasil bahwa variabel *Net Profit Margin* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan tingkat signifikan sebesar 0,039 yang berarti bahwa lebih kecil dari 0,05, namun pada variabel ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap harga saham dengan tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu 0,931. Sama halnya juga dalam penelitian Kesumaningdwi (2015), menyatakan bahwa hasil uji t dari variabel NPM mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, namun pada variabel ROE secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Tetapi berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Khaerunnisa (2015), yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham, dengan nilai signifikan yaitu sebesar (-3,355) lebih kecil dari (-1.687) yaitu ( $0,024 < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham, hasil tersebut mengindikasikan nilai  $-t$  hitung yang negatif menunjukkan jika terjadi kenaikan terhadap NPM maka akan mengakibatkan penurunan terhadap harga saham. Juga hasil penelitian Hidayat (2014) menyatakan bahwa secara simultan dan parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Begitu juga dengan penelitian Hanum (2012) bahwa variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham.

Dengan melihat adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai Rasio Profitabilitas khususnya *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* yang mempengaruhi nilai harga saham, dan juga peneliti tertarik untuk membuktikan apakah teori para ahli dapat juga digunakan untuk melihat adanya perubahan harga saham dan merupakan indikator dalam penilaian atas sebuah perusahaan yang layak untuk dijadikan tempat berinvestasi atau tidak. Peneliti disini ingin melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan nilai harga saham dengan menggunakan variabel dari faktor *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

Sedangkan Alasan memilih sub sektor makanan dan minuman karena mengingat perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia semakin pesat, dan memiliki peluang lebih besar untuk terus berkembang. Makanan dan minuman memiliki prospek yang sangat baik, karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan makanan dan minuman dalam hidup, yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen akan produk makanan dan minuman yang merupakan kebutuhan pokok manusia, dan juga dengan populasi yang penelitian yang tidak terlalu banyak. Maka berdasarkan uraian di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Studi Kasus Pada Sepuluh Perusahaan**

## **Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) Periode 2012-2016”**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Terjadinya fluktuasi rasio NPM dan ROE dari tahun ke tahun, menandakan bahwa rasio perusahaan tidak stabil.
2. Terjadinya fluktuasi rasio NPM dan ROE yang tidak disertai dengan fluktuasi harga saham.
3. Adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data yang ada pada perusahaan. Dimana ketika NPM dan ROE mengalami penurunan, harga saham justru naik dan sebaliknya.
4. Adanya Inkonsistensi hasil penelitian-penelitian terdahulu yang masih perlu dianalisis lebi lanjut dalam keterkaitannya pengaruh NPM dan ROE dengan Harga Saham.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016?
3. Apakah *Net Profit Margin dan Return On Equity secara simultan* berpengaruh terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016

#### **1.4 Tujuan**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham pada pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

3. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin dan Return On Equity* secara smultan terhadap harga saham pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sktor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2016.

## **1.5 Manfaat**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Penulis**

Bagi penulis, sebagai salah satu sarana bagi penulis untuk menerapkan segala teori atau literature dari apa yang penulis peroleh selama masa perkuliahaan di kampus Universitas Negeri Gorontalo, dan juga untuk menambah wawasan tentang dunia investasi dan pasar modal.

#### **2. Bagi Investor**

Dapat memberikan acuan dalam menganalis atau sekaligus dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang lebih baik setelah para investor mengetahui informasi mengenai kondisi keuangan yang akan berdampak dalam memperoleh laba dan atau yang dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan yang akan diinvestasikannya.

### 1.5.2 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan harga saham